



## PENDAMPINGAN TES KEMAMPUAN AKADEMIK BERBASIS PEMBELAJARAN INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI DOKA

Pelipus Wungo Kaka<sup>1)</sup>, Bernabas Wani<sup>2)</sup>, Maria Serlinda Meo<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[filipwungokaka@gmail.com](mailto:filipwungokaka@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
24 September 2026

*Accepted:*  
27 September 2026

*Published:*  
28 September 2026

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V melalui pendampingan Tes Kemampuan Akademik (TKA) berbasis pembelajaran interaktif di UPTD SD Negeri Doka, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Kegiatan melibatkan 46 siswa kelas V yang terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas membaca, permainan literasi, kuis, diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan soal. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara deskriptif menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 78 pada pretest menjadi 89 pada posttest, dengan kenaikan rata-rata sebesar 11 poin atau 14,10% dibandingkan nilai awal. Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan kecenderungan siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, lebih berani menjawab dan memberikan alasan, lebih teliti membaca soal, serta lebih mampu menggunakan informasi dalam teks ketika menentukan jawaban. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan TKA yang mengintegrasikan latihan akademik dengan pembelajaran interaktif dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat hasil belajar Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

**Kata-kata Kunci:** Bahasa Indonesia, hasil belajar, pembelajaran interaktif, pendampingan, Tes Kemampuan Akademik

\*Penulis koresponding : Pelipus Wungo Kaka ([filipwungokaka@gmail.com](mailto:filipwungokaka@gmail.com))

**ABSTRACT** This community service activity aimed to improve the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade students through interactive learning-based Academic Ability Test (Tes Kemampuan Akademik, TKA) assistance at UPTD SD Negeri Doka, Golewa District, Ngada Regency. The activity involved 46 fifth-grade students, consisting of 26 boys and 20 girls. The assistance program was implemented through five stages: observation and needs identification, preparation, implementation, evaluation, and reflection. Learning activities included reading tasks, literacy games, quizzes, group discussions, question-and-answer sessions, and practice exercises. Learning outcomes were evaluated descriptively using pretest and posttest scores. The results showed that the students' mean score increased from 78 on the pretest to 89 on the posttest, representing an average increase of 11 points or 14.10% from the initial score. Observations during the activity also indicated that students tended to become more active in asking questions, more confident in answering and providing reasons, more careful in reading questions, and better able to use information from texts when determining answers. These findings indicate that TKA assistance integrating academic exercises with interactive learning can be used as one approach to support Indonesian language learning outcomes and reading comprehension among elementary school students.

**Keywords:** Academic Ability Test, assistance, Indonesian language, interactive learning, learning outcomes

## Latar Belakang

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu fondasi penting dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi, mengikuti proses pembelajaran, dan menyelesaikan berbagai tugas akademik. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata atau memperoleh informasi yang dinyatakan secara langsung dalam teks, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menghubungkan, dan membangun makna dari informasi yang dibaca. Snow (2002) menjelaskan bahwa pemahaman membaca terbentuk melalui interaksi antara pembaca, teks, dan aktivitas membaca dalam konteks tertentu. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu menemukan informasi penting, memahami hubungan antargagasan, menentukan ide pokok, menarik simpulan, dan menggunakan informasi dalam teks sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan. Kajian mutakhir juga menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar memerlukan strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan mengolah informasi dari teks (Lestari et al., 2026; Listikal et al., 2026; Ramadani & Gunawan, 2026).

Penguatan kemampuan membaca tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks Tes Kemampuan Akademik (TKA). Penyelenggaraan TKA diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 dan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 95/M/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tes Kemampuan Akademik. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SD/MI/ sederajat, kerangka asesmen menempatkan keterampilan membaca sebagai bagian penting dari kemampuan akademik yang diukur. Kompetensi tersebut mencakup pemahaman tekstual, pemahaman inferensial, serta evaluasi dan apresiasi

terhadap informasi dalam teks (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025). Kemampuan menemukan informasi tersurat, memahami informasi tersirat, menentukan ide pokok, memahami makna kata berdasarkan konteks, dan menarik simpulan karena itu menjadi kemampuan yang perlu diperkuat sejak sebelum siswa memasuki kelas akhir. Dalam konteks siswa kelas V, pendampingan TKA dapat diarahkan pada penguatan kemampuan akademik yang relevan dengan kompetensi tersebut, bukan hanya pada kegiatan mengerjakan soal secara berulang.

Pendampingan yang terlalu berorientasi pada latihan soal dapat membuat siswa lebih banyak berfokus pada pencarian jawaban daripada memahami proses memperoleh jawaban. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan membutuhkan pendekatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, dan memperoleh umpan balik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran interaktif. Mayer (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat didukung melalui penyajian informasi yang dirancang secara tepat sehingga peserta didik dapat melakukan pemrosesan kognitif yang relevan terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks sekolah dasar, Aryfien et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki potensi untuk mendukung keterlibatan dan hasil belajar siswa. Handayani dan Fidrayani (2024) juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media interaktif dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Secara lebih khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Hazmi et al. (2026) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk mendukung keterlibatan siswa dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan interaktif juga relevan dengan upaya memperkuat kemampuan membaca pemahaman. Muawwanah et al. (2025) menunjukkan bahwa multimedia interaktif yang dipadukan dengan strategi membaca terstruktur dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Kajian Buana et al. (2025) terhadap sejumlah penelitian mengenai media audiovisual berbasis digital juga memperlihatkan kecenderungan positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Sementara itu, Rahmadita et al. (2026) menunjukkan pentingnya aktivitas membaca yang menggabungkan pemahaman teks, kerja sama, dan pengolahan informasi. Pada konteks kelas V, Dhera et al. (2024) melaporkan penguatan literasi membaca melalui teknik *storytelling* berbasis bahasa ibu, sedangkan Ndek dan Kaka (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan melalui media mading dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus keterlibatan siswa. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kemampuan membaca dapat dilakukan

melalui aktivitas yang bersifat partisipatif dan kontekstual, tidak hanya melalui latihan soal secara individual.

Kebutuhan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Doka. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, memahami informasi tersirat, serta menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang tersedia dalam teks. Beberapa siswa masih memerlukan arahan dalam memahami instruksi soal dan cenderung langsung mencari jawaban tanpa terlebih dahulu membaca pertanyaan secara teliti atau mengidentifikasi kata kunci yang relevan. Peserta yang menjadi sasaran kegiatan berjumlah 46 siswa kelas V. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pendampingan tidak hanya berkaitan dengan penambahan latihan soal, tetapi juga dengan penguatan strategi membaca, memahami pertanyaan, menemukan informasi yang relevan, dan menggunakan informasi dalam teks sebagai dasar untuk menentukan jawaban.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan Tes Kemampuan Akademik berbasis pembelajaran interaktif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SD Negeri Doka. Pendampingan mengintegrasikan latihan soal dengan aktivitas membaca, diskusi, tanya jawab, permainan literasi, kuis, dan pembahasan jawaban secara bersama. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, tetapi juga pada penguatan kemampuan memahami bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, memahami makna kata berdasarkan konteks, menarik simpulan, dan menggunakan bukti dalam teks untuk menentukan jawaban. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan terarah melalui pembelajaran interaktif.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Doka, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan sasaran siswa kelas V. Peserta kegiatan berjumlah 46 siswa yang terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian, guru kelas V, dan siswa. Guru kelas berperan sebagai mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan, serta memberikan informasi mengenai karakteristik dan perkembangan belajar siswa selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Tahap observasi dan identifikasi kebutuhan dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah serta

pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal siswa, kesulitan yang dihadapi dalam memahami bacaan dan soal, serta kebutuhan pembelajaran yang menjadi dasar penyusunan kegiatan pendampingan. Identifikasi kebutuhan difokuskan pada kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, memahami makna kata berdasarkan konteks, menarik simpulan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang tersedia dalam teks.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun materi, media, dan aktivitas pendampingan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Materi yang diberikan meliputi pemahaman bacaan, ide pokok, informasi tersurat dan tersirat, makna kata, simpulan bacaan, serta latihan soal Bahasa Indonesia. Untuk mendukung pembelajaran interaktif, media yang digunakan meliputi kartu soal, slide interaktif, lembar aktivitas, dan permainan edukatif. Media tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan materi dan aktivitas pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran interaktif yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan apersepsi dan pemberian motivasi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara singkat menggunakan contoh dan stimulus berupa teks bacaan. Aktivitas pembelajaran meliputi membaca teks, permainan literasi, kuis, diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan soal. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan informasi dalam teks, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menjelaskan alasan atas jawaban yang diberikan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama kegiatan berlangsung.

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Materi evaluasi mencakup pemahaman bacaan, ide pokok, informasi tersurat dan tersirat, makna kata berdasarkan konteks, simpulan, serta kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest. Persentase peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus: Peningkatan (%) =  $[(\text{nilai rata-rata posttest} - \text{nilai rata-rata pretest}) / \text{nilai rata-rata pretest}] \times 100\%$ .

Selain hasil belajar, evaluasi juga mencakup keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan. Keterlibatan siswa diamati berdasarkan keaktifan mengikuti diskusi, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan bekerja sama, ketelitian dalam mengikuti aktivitas, serta partisipasi dalam permainan dan kuis. Aspek tersebut digunakan sebagai data observasional untuk menggambarkan perubahan perilaku belajar selama kegiatan, bukan sebagai ukuran kuantitatif.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pendampingan selesai. Refleksi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran interaktif, tingkat ketertarikan terhadap aktivitas yang diberikan, serta bagian kegiatan yang dianggap membantu dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan guru kelas untuk memperoleh masukan mengenai perkembangan siswa selama kegiatan dan kemungkinan penerapan aktivitas pembelajaran interaktif secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Kegiatan pendampingan Tes Kemampuan Akademik berbasis pembelajaran interaktif dilaksanakan pada 46 siswa kelas V UPTD SD Negeri Doka, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan observasi untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan memahami teks. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu menemukan informasi yang dinyatakan secara langsung dalam bacaan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika menghadapi pertanyaan yang memerlukan pemahaman terhadap informasi tersirat. Kesulitan juga ditemukan pada kemampuan menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, memahami makna kata berdasarkan konteks, menarik simpulan, serta menentukan jawaban berdasarkan informasi dalam teks. Beberapa siswa juga masih memerlukan arahan dalam memahami instruksi soal dan cenderung mencari jawaban sebelum membaca pertanyaan secara teliti. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan aktivitas pendampingan.

Kemampuan awal siswa selanjutnya diidentifikasi melalui pretest yang mencakup pemahaman bacaan, ide pokok, informasi tersurat dan tersirat, makna kata, simpulan, serta pemahaman terhadap pertanyaan. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78. Berdasarkan temuan awal tersebut, pendampingan diarahkan tidak hanya pada latihan mengerjakan soal, tetapi juga pada pembentukan strategi membaca, seperti membaca pertanyaan secara teliti, menemukan kata kunci, menghubungkan pertanyaan dengan informasi dalam teks, dan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih. Dalam dokumentasi kegiatan awal juga tercatat nilai pretest terendah 73 dan tertinggi 87. Namun, karena data minimum dan maksimum posttest tidak tersedia dalam dokumentasi yang digunakan pada artikel ini, perbandingan hasil sebelum dan sesudah pendampingan difokuskan pada statistik yang tersedia secara konsisten pada kedua pengukuran, yaitu jumlah peserta dan nilai rata-rata.

Pendampingan dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang memadukan penjelasan materi, kegiatan membaca, permainan literasi, kuis, diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan soal. Pada kegiatan membaca, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi judul, kata kunci, informasi penting, ide pokok, serta membedakan informasi tersurat dan informasi yang perlu disimpulkan dari teks. Permainan literasi digunakan untuk memberikan variasi aktivitas melalui kegiatan mencari informasi tertentu dalam bacaan, mencocokkan pertanyaan dengan jawaban, menentukan makna kata berdasarkan konteks, dan menyusun informasi menjadi jawaban yang tepat. Kuis dan diskusi kelompok selanjutnya digunakan untuk memberi kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan alasan yang mendasari jawaban mereka. Pendamping tidak hanya menyampaikan jawaban yang benar, tetapi juga mengarahkan siswa kembali kepada teks untuk menemukan informasi yang mendukung jawaban.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, siswa mengikuti posttest yang mencakup kompetensi yang sama dengan materi yang telah dilatihkan selama pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 78 pada pretest menjadi 89 pada posttest. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 11 poin. Jika dihitung terhadap rata-rata awal, kenaikan relatif tersebut sebesar 14,10%. Perhitungan ini merupakan perbandingan deskriptif antara rata-rata sebelum dan setelah kegiatan dan tidak dimaksudkan sebagai ukuran *normalized gain* ataupun sebagai pengujian statistik terhadap efektivitas intervensi.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

| Komponen           | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------------|----------------|-----------------|
| Jumlah siswa       | 46             | 46              |
| Nilai rata-rata    | 78             | 89              |
| Kenaikan rata-rata |                | 11 poin         |
| Kenaikan relatif   |                | 14,10%          |

Sumber: Olahan data kegiatan pengabdian.

Selain perubahan nilai rata-rata, observasi selama pendampingan memperlihatkan perubahan pada keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Pada tahap awal, sebagian siswa masih pasif dalam bertanya, ragu menyampaikan jawaban, cenderung terburu-buru membaca soal, dan belum merata dalam kegiatan diskusi. Selama pendampingan berlangsung, siswa mulai lebih aktif mengajukan pertanyaan, lebih berani menjawab dan memberikan alasan, menggunakan kata kunci untuk menemukan informasi dalam bacaan, serta terlibat dalam kerja sama kelompok. Temuan tersebut merupakan hasil observasi

selama kegiatan sehingga digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan perilaku belajar, bukan sebagai hasil pengukuran kuantitatif.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Selama Pendampingan

| Indikator               | Kondisi Awal                             | Kondisi Selama/Setelah Pendampingan                     |
|-------------------------|------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Keaktifan bertanya      | Sebagian siswa masih pasif               | Siswa mulai lebih aktif bertanya                        |
| Keberanian menjawab     | Sebagian siswa ragu menyampaikan jawaban | Siswa mulai lebih berani menjawab dan memberikan alasan |
| Menemukan informasi     | Cenderung langsung mencari jawaban       | Mulai menggunakan kata kunci dan informasi dalam teks   |
| Menentukan ide pokok    | Sebagian siswa mengalami kesulitan       | Siswa mulai mampu mengidentifikasi informasi utama      |
| Ketelitian membaca soal | Cenderung terburu-buru                   | Siswa mulai membaca pertanyaan dengan lebih teliti      |
| Kerja sama              | Diskusi belum merata                     | Siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompok           |

*Sumber: Hasil observasi kegiatan pengabdian.*

Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh keterlibatan guru kelas, dukungan pihak sekolah, antusiasme siswa, serta ketersediaan media yang digunakan selama pendampingan. Kendala terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan awal siswa. Sebagian siswa dapat memahami materi dan menyelesaikan latihan dengan lebih cepat, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan arahan tambahan. Kondisi tersebut direspons melalui pembelajaran kelompok dan pemberian bantuan secara bertahap sehingga siswa yang telah memahami materi dapat terlibat dalam kegiatan kelompok bersama siswa yang masih memerlukan pendampingan.

## Pembahasan

Kenaikan nilai rata-rata dari 78 menjadi 89 menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah siswa mengikuti rangkaian pendampingan. Kenaikan sebesar 11 poin atau 14,10% secara relatif perlu dipahami secara deskriptif karena kegiatan ini tidak menggunakan kelompok pembandingan dan tidak melakukan pengujian inferensial. Dengan demikian, hasil tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa pembelajaran interaktif merupakan satu-satunya penyebab peningkatan nilai. Namun, pola perubahan sebelum dan setelah pendampingan memberikan indikasi bahwa pengintegrasian latihan soal dengan membaca, diskusi, permainan literasi, kuis, dan pemberian umpan balik dapat mendukung proses belajar

siswa. Hal tersebut sejalan dengan kajian Aryfien et al. (2025), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif di sekolah dasar banyak dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar, serta kajian Handayani dan Fidrayani (2024) mengenai hubungan penggunaan media interaktif dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Hazmi et al. (2026) juga menempatkan media interaktif sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Perubahan hasil belajar tersebut tidak dapat dilepaskan dari cara kegiatan pendampingan dirancang. Siswa tidak hanya diminta menjawab soal, tetapi diarahkan untuk membaca teks, mengidentifikasi kata kunci, menemukan informasi, mendiskusikan jawaban, dan menerima umpan balik. Pola tersebut relevan dengan pandangan Mayer (2020) bahwa pembelajaran membutuhkan pengelolaan informasi yang membantu siswa memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi yang relevan. Dalam konteks kegiatan ini, penggunaan slide, kartu soal, permainan literasi, teks bacaan, dan pembahasan secara bersama tidak ditempatkan hanya sebagai variasi media, tetapi sebagai sarana untuk mengarahkan perhatian siswa pada informasi yang diperlukan dalam memahami bacaan dan menyelesaikan soal. Dengan demikian, unsur interaktif memperoleh fungsi pedagogis ketika siswa terlibat aktif dalam proses menemukan dan menjelaskan jawaban, bukan hanya menerima informasi dari pendamping.

Temuan mengenai kesulitan menentukan ide pokok, memahami informasi tersirat, menarik simpulan, dan menggunakan informasi dalam teks juga menunjukkan bahwa persoalan siswa tidak terbatas pada kemampuan membaca secara teknis. Snow (2002) menempatkan membaca pemahaman sebagai proses membangun makna melalui interaksi antara pembaca, teks, dan aktivitas membaca. Dalam konteks sekolah dasar, kajian Lestari et al. (2026), Listikal et al. (2026), serta Ramadani dan Gunawan (2026) juga menegaskan pentingnya penguatan literasi membaca melalui strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mengolah informasi. Oleh karena itu, pendampingan TKA pada kegiatan ini menjadi lebih relevan ketika latihan soal ditempatkan bersama aktivitas yang melatih proses memahami bacaan, bukan hanya mengarahkan siswa untuk memperoleh jawaban akhir.

Aktivitas membaca yang digunakan selama pendampingan juga memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian mengenai membaca pemahaman di sekolah dasar. Muawwanah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif yang dipadukan dengan tahapan SQ3R dapat mendukung kemampuan membaca pemahaman melalui proses membaca yang lebih terstruktur. Kajian Buana et al. (2025) terhadap 20 artikel mengenai penggunaan media audiovisual berbasis digital juga menunjukkan bahwa mayoritas studi yang

dianalisis melaporkan kecenderungan positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Sementara itu, Rahmadita et al. (2026) menunjukkan melalui tinjauan sistematis bahwa pendekatan CIRC dapat mendukung membaca pemahaman melalui integrasi membaca, diskusi, menulis, kolaborasi teman sebaya, dan fasilitasi guru. Kesamaan utama dengan kegiatan pendampingan ini bukan terletak pada penggunaan model yang sama, melainkan pada keterlibatan aktif siswa dalam membaca, mendiskusikan, dan mengolah informasi sebelum menentukan jawaban.

Temuan observasional mengenai meningkatnya keberanian menjawab, keaktifan berdiskusi, ketelitian membaca soal, serta penggunaan kata kunci juga perlu dibaca secara proporsional. Karena aspek tersebut tidak diukur menggunakan instrumen kuantitatif yang menghasilkan skor sebelum dan sesudah kegiatan, temuan ini tidak dapat dinyatakan sebagai peningkatan perilaku yang terukur. Temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai perubahan yang teramati selama proses pendampingan. Meskipun demikian, pola tersebut konsisten dengan karakter pembelajaran partisipatif yang memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi dengan teks dan teman sebaya. Pada konteks siswa kelas V, Dhera et al. (2024) melaporkan adanya peningkatan literasi membaca ketika *storytelling* berbasis bahasa ibu digunakan pada siswa kelas V SDK Majamere. Ndek dan Kaka (2024) juga melaporkan bahwa kegiatan pendampingan melalui mading dapat mendukung membaca pemahaman dan kreativitas siswa kelas V SDI Utaseko. Kedua penelitian tersebut menggunakan bentuk kegiatan yang berbeda dari pendampingan TKA ini, tetapi memperlihatkan kesamaan bahwa literasi membaca dapat diperkuat melalui kegiatan yang memberi ruang lebih besar bagi keterlibatan siswa.

Kegiatan pendampingan ini juga memiliki keterkaitan dengan karakter kompetensi yang digunakan dalam TKA Bahasa Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 dan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 95/M/2025 memberikan dasar kebijakan penyelenggaraan TKA, sedangkan kerangka asesmen yang ditetapkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2025) menempatkan keterampilan membaca sebagai komponen penting pada TKA Bahasa Indonesia jenjang SD/MI/ sederajat. Kompetensi seperti menemukan informasi, memahami informasi tersirat, menentukan gagasan utama, dan membangun pemahaman terhadap teks mempunyai hubungan langsung dengan aktivitas yang dilatihkan dalam kegiatan pendampingan. Oleh sebab itu, penggunaan istilah pendampingan TKA dalam kegiatan ini tidak berarti bahwa siswa kelas V sedang mengikuti pelaksanaan TKA resmi, tetapi menunjukkan bahwa kegiatan diarahkan pada penguatan kemampuan Bahasa Indonesia yang relevan dengan kerangka kompetensi TKA sebelum

siswa memasuki kelas akhir (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025a, 2025b; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025).

Hasil kegiatan sekaligus menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan awal siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran interaktif. Aktivitas kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan saling membantu, tetapi perbedaan kecepatan memahami bacaan menyebabkan sebagian siswa tetap membutuhkan pendampingan tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media atau aktivitas interaktif saja tidak secara otomatis menjamin seluruh siswa memperoleh manfaat yang sama. Interaktivitas perlu disertai dengan pemilihan materi yang sesuai, pemberian bantuan secara bertahap, pengelolaan kelompok, serta umpan balik yang mengarahkan siswa kembali kepada bukti dalam teks. Hal tersebut juga sejalan dengan kajian-kajian pembelajaran interaktif dan membaca pemahaman yang menempatkan kesiapan guru, kesesuaian materi, fasilitasi, serta pengelolaan kegiatan sebagai unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Aryfien et al., 2025; Rahmadita et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil pendampingan memperlihatkan bahwa integrasi latihan TKA dengan pembelajaran interaktif dapat digunakan sebagai salah satu bentuk penguatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Doka. Nilai rata-rata meningkat dari 78 menjadi 89, sementara observasi menunjukkan kecenderungan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam membaca, bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menggunakan informasi dalam teks. Namun, hasil tersebut harus dibaca sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian. Evaluasi menggunakan perbandingan deskriptif pretest dan posttest tanpa kelompok pembanding sehingga tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat. Kontribusi utama kegiatan terletak pada penerapan pendampingan yang menggabungkan latihan akademik dengan penguatan membaca pemahaman melalui aktivitas partisipatif. Pendekatan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dengan menyesuaikan kompleksitas teks, bentuk pertanyaan, media, dan tingkat bantuan berdasarkan kemampuan siswa.

## Kesimpulan

Kegiatan pendampingan Tes Kemampuan Akademik berbasis pembelajaran interaktif pada 46 siswa kelas V UPTD SD Negeri Doka menunjukkan adanya perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah pelaksanaan kegiatan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 78 pada pretest menjadi 89 pada posttest, sehingga terdapat kenaikan rata-rata sebesar 11 poin atau 14,10% dibandingkan nilai awal. Pendampingan yang memadukan aktivitas membaca, permainan literasi, kuis, diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan soal memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya berlatih menjawab soal, tetapi juga memahami

teks, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, menggunakan kata kunci, dan memberikan alasan berdasarkan informasi dalam bacaan.

Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan kecenderungan perubahan pada keterlibatan siswa, terutama dalam keaktifan bertanya, keberanian menjawab, ketelitian membaca soal, penggunaan informasi dalam teks, dan kerja sama kelompok. Temuan observasional tersebut tidak dimaknai sebagai perubahan perilaku yang terukur secara kuantitatif. Selain itu, karena evaluasi kegiatan menggunakan perbandingan deskriptif pretest dan posttest tanpa kelompok pembandingan, hasil kegiatan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat. Meskipun demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian latihan TKA dengan pembelajaran interaktif dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pendampingan untuk memperkuat hasil belajar Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman siswa. Penerapan selanjutnya dapat dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan tingkat kesulitan teks, bentuk pertanyaan, media pembelajaran, dan bantuan belajar dengan kemampuan siswa.

#### Daftar Pustaka

- Aryfien, W. N., Atmojo, I. R. W., & Matsuri. (2025). Interactive learning media for better learning outcomes in elementary school: A systematic literature review. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(1), 132–147. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v12i1.82323>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 047/H/AN/2025 tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat*.
- Buana, S., Apriliana, A. C., & Herlina. (2025). Meta analisis pengaruh penggunaan media audio visual berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 212–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33370>
- Dhera, M. M., Kaka, P. W., Noge, M. D., & Sayangan, Y. V. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui teknik *story telling* berbasis bahasa ibu pada siswa kelas V SDK Majamere. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 268–282. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22390>
- Handayani, N. P., & Fidrayani. (2024). Pengaruh pembelajaran media interaktif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 471–489. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15617>
- Hazmi, N. Z., Putri, S. U., Aulia, R., & Darwanto. (2026). Efektivitas penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis interaktif pada siswa sekolah dasar: A systematic literature. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 301–315. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.58547>

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025a). *Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 95/M/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tes Kemampuan Akademik*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025b). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik*.
- Lestari, J., Sarmila, S., Rosid, A., Abdurrahman, F., Hidayah, N., Fitri, A., Mawarni, R., Anggraini, D., & Pebriana, P. H. (2026). Literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah sekolah dasar: Systematic literature review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 110–125. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11424>
- Listikal, M., Wulandari, R. P., Almaghfira, M., & Suriani, A. (2026). Kajian literatur: Peran literasi membaca dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 175–185. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46408>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Muawwanah, U., Marini, A., & Sarifah, I. (2025). Pengembangan multimedia interaktif SQ3R untuk pembelajaran membaca pemahaman teks Bahasa Jawa Banten di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 17(2), 299–322. <https://doi.org/10.32678/primary.v17i2.11873>
- Ndek, F. S., & Kaka, P. W. (2024). Pendampingan literasi membaca pemahaman siswa melalui kegiatan mading dalam mendorong kreativitas di kelas V SDI Utaseko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(1), 273–281. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i1.2586>
- Rahmadita, J., Apriza, B., & Mahendra, Y. (2026). Cooperative Integrated Reading and Composition for elementary reading comprehension: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 9(1), 90–102. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v9i1.91029>
- Ramadani, S., & Gunawan, A. S. (2026). Strategi peningkatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar: Systematic literature review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 180–196. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13123>
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation. <https://doi.org/10.7249/MR1465>